

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu terletak di wilayah Kota Batu, yakni di :

Jalan : Patimura Nomor 25
Dukuh : Genengan
RT/RW : 01 / 09
Kelurahan : T e m a s
Kecamatan : B a t u
Kota : B a t u
Telpon : 0341-592185
e-mail : man_kotabatu@yahoo.com

4.1.2 Sejarah MAN 2 Batu

Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota Batu, yang berdiri Kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan, mulai dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami perubahan nama sebagai berikut ;

1. Pada awal berdiri adalah PGAA NU Batu, kemudian diresmikan menjadi SPIAIN Sunan Ampel dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 02 Tahun 1970, pada waktu itu belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara menempati Gedung milik Al-Maarif Batu di Jalan Semeru No. 22 Batu.
2. Pada Tahun 1978 secara resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Malang II berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978, dan masih menempati Gedung Al-Maarif Batu.
3. Pada Tahun 1979 MAN MALANG II berpindah lokasi menempati Gedung milik MI Raoudlatul Ulum di Jalan Lahor 23 Batu dengan Hak Sewa Bangunan.
4. Kemudian pada Tahun 1981 secara resmi MAN MALANG II baru menempati Gedung milik sendiri (Pemerintah) yang berlokasi di Jalan Patimura Nomor 25 Batu yang di bangun dengan dana DIP Tahun Anggaran 1980/1981, dan sampai sekarang terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana. Dan berkembang memiliki gedung pesantren dengan luas tanah 4000 m2 yang dibangun diatas tanah milik Kelurahan Temas Kota Batu.

Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1970, sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut :

Tahun 1970 – 1974	nama pimpinan Moh. Rofi'I (Alm)
Tahun 1974 – 1980	nama pimpinan Ghozali Noor, BA

Tahun 1980 – 1989	nama pimpinan	Drs. Sulhani (Alm)
Tahun 1989 – 1993	nama pimpinan	Drs. H. Toras Gultom (Alm)
Tahun 1993 – 1999	nama pimpinan	Drs. H. Untung Saleh (Alm)
Tahun 1999 – 2004	nama pimpinan	Drs. H. Tonem Hadi
Tahun 2004 – 2005	nama pimpinan	Drs. H. A. Dhohiri (Alm)
Tahun 2005 – 2008	nama pimpinan	Masrur Arifin, S.Pd (Alm)
Tahun 2008 – Sekarang	nama pimpinan	Drs. Winarso

Dari awal berdiri sampai dengan sekarang mengalami pergantian pimpinan sebanyak 9 kali selama hampir 41 tahun. Dan terus berbenah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan jumlah siswa yang terus bertambah banyak.

4.1.3 Situasi Umum dan Lingkungan

Kota Batu merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur berjarak sekitar 80 km dari Surabaya. Letak geografisnya di daerah pegunungan dengan udara yang sejuk, bersih, sebuah kota wisata yang mempunyai beberapa obyek wisata alam, tempat peristirahatan dan hotel dengan fasilitas yang memadai. Batu berada pada jalur lalu lintas Malang-Kediri-Jombang, dan Mojokerto lintas pegunungan.

Disamping sebagai kota wisata yang agamis, dan berbudaya, Batu juga dikenal sebagai Kota Agraris yang mayoritas penghasilan penduduknya dari usaha dibidang pertanian, terkenal dengan hasil pertanian apel yang menjadi icon kota wisata batu.

Berada di daerah pegunungan yang berudara sejuk, hawa yang dingin, masyarakat yang agamis dan berbudaya merupakan kondisi yang kondusif dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN Malang II Kota Batu, yang juga menuntut adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk pengembangan potensi masyarakat yang akan mengangkat potensi daerah serta pendidikan Islam pada umumnya.

4.1.4 Visi, Misi, dan Tujuan

1. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim Yang Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan Pendidikan MA Untuk Mempersiapkan SDM Yang Unggul, Berkualitas serta Berprestasi.
- b. Menyelenggarakan Pendidikan Untuk Mempersiapkan Peserta Didik Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.
- c. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Dapat Mengembangkan Potensi Peserta Didik Yang Dijiwai Seni Islam.
- d. Menyelenggarakan Pelatihan dan Keterampilan-Keterampilan Yang Dilandasi Akhlaqul Karimah.
- e. Meningkatkan ketaqwaan beribadah.
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dibidang bahasa.

3. Tujuan

Setelah Para Siswa Di Didik Selama 3 Tahun Diharapkan :

- a. Meningkatkan prosentasi kelulusan hasil Ujian Nasional.
- b. Meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi
- c. Meningkatkan perolehan kejuaraan dibidang olahraga dan seni tingkat kota maupun propinsi.
- d. Meningkatnya prosentase peserta didik yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- e. Berkurangnya kenakalan peserta didik.
- f. Meningkatnya jumlah media dan alat peraga pembelajaran yang dihasilkan oleh guru.
- g. Meningkatnya kualitas pembelajaran melalui model maupun metode pembelajaran yang bervariasi.
- h. Meningkatnya prosentase warga madrasah yang melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah.

4.1.5 Keadaan Guru dan Pegawai

Madrasah Aliyah Negeri Malang II Batu memiliki tenaga Guru dan Pegawai sebanyak 68 sebagai berikut ;

1. Guru

Guru Tetap	: 47
Guru Tidak Tetap	: 13
Jumlah	: 60

2. Pegawai

Pegawai Tetap	: 3
Pegawai Tidak Tetap	: 11
Jumlah	: 14

Latar Belakang pendidikan tenaga Guru terdiri dari 8 orang Sarjana S-2, 53 orang Sarjana S-1. Latar belakang pendidikan pegawai yakni 4 orang Sarjana S-1, 2 orang Diploma 3, dan 7 orang SMA, dan 1 orang berpendidikan SD.

4.1.6 Perkembangan Jumlah Siswa

Dari tahun ke tahun perkembangan jumlah siswa mengalami kenaikan dan juga penurunan sebagai berikut :

Tahun 1998/1999 berjumlah 333 orang

Tahun 1999/2000 berjumlah 461 orang

Tahun 2000/2001 berjumlah 580 orang

Tahun 2001/2002 berjumlah 659 orang

Tahun 2002/2003 berjumlah 672 orang

Tahun 2003/2004 berjumlah 601 orang

Tahun 2004/2005 berjumlah 615 orang

Tahun 2005/2006 berjumlah 575 orang

Tahun 2006-2007 berjumlah 584 orang

Tahun 2007/2008 berjumlah 550 orang

Tahun 2008/2009 berjumlah 501 orang

Tahun 2009/2010 berjumlah 540 orang

Tahun 2010/2011 berjumlah 604 orang

Tahun 2011/2012 berjumlah 721 orang

Tahun 2012/2013 berjumlah 816 orang

Jumlah Rombongan Belajar mulai dari 9 rombongan pada tahun 1998/1999 pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 27 rombongan belajar yaitu ; kelas X ada 10 rombel, kelas XI ada 9 rombel (jurusan Agama 1 rombel, jurusan bahasa 1 rombel, jurusan IPA 3 rombel, jurusan IPS 4 rombel), dan kelas XII ada 8 rombel (jurusan bahasa 1 rombel, jurusan IPA 3 rombel, jurusan IPS 4 rombel).

4.1.7 Keadaan Gedung dan Ruangan

MAN Malang II Batu memiliki ruang kelas sebanyak 25 ruang, 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan dan lain-lain.

Tabel 4.1
Keadaan gedung dan Ruangan

No.	Jenis Ruang	Jml	Luas (M2)
1	Ruang Kelas	25	960
2	Laboratorium Biologi	1	10
3	Laboratorium Fisika	1	80
4	Laboratorium Kimia	2	80
5	Laboratorium Bahasa	1	100
6	Ruang Perpustakaan	1	80
7	Ruang Ketrampilan Jahit	1	36
10	Ruang UKS	1	20
13	Ruang Komputer	1	81

18	Kantin	1	121
19	Ruang BP	1	16
20	Ruang Kepala Sekolah	1	36
21	Ruang Guru	1	32
22	Ruang TU	1	36
23	Ruang OSIS	1	24
24	Ruang Musik	1	16
25	Ruang PPL	1	24
26	Kamar Mandi / WC Guru	4	24
27	Kamar Mandi / WC Siswa	12	48
28	Gudang	1	6
29	Pos Satpam	1	4
30	Masjid	1	420
31	Rumah Dinas Penjaga	1	150
32	Ma'had Al Ulya	1	3200

4.1.8 Fasilitas Penunjang

1. Masjid
2. Perpustakaan
3. Laboratorium IPA (Biologi, Fisika, Kimia)
4. Laboratorium Bahasa
5. Laboratorium Komputer
6. Lapangan Olah Raga (Basket, Volly)
7. Ruang Ketrampilan, jahit, boga, Las, Musik
8. Ruang Kopsis
9. Ruang UKES
10. Beberapa jenis alat peraga, media pengajaran.

4.1.9 Program Pengembangan

1. Bidang Sarana dan Prasarana..

Melihat dari kondisi obyektif dan permasalahan-permasalahannya yang dihadapi secara bertahap, melalui program pengembangan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, MAN II Batu terus berusaha mengembangkan diri, minimal setara dengan sekolah tingkat menengah pada umumnya.

2. Bidang Ketenagaan

Pengembangan bidang ketenagaan merupakan upaya :

- a. Pemenuhan kebutuhan tenaga yang berkelayakan
- b. Peningkatan SDM dalam arti peningkatan profesionalisme

Hal ini mencakup antara lain :

- a) Tenaga Guru
- b) Tenaga Administrasi.
- c) Laborant
- d) Pustakawan
- e) Penjaga Madrasah
- f) Tenaga Kebersihan

3. Bidang Kurikulum.

Pengembangan dalam bidang Kurikulum disamping mengacu pada Keputusan Menteri Agama RI No. 370 Tahun 1993, juga pada hasil Rapat Kerja Pejabat Bidang Binrua Islam Kantor Wilayah Dep. Agama

Provinsi Jawa Timur tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2002, khususnya yang menyangkut Program Kerja Pengembangan Kurikulum

Secara operasional pengembangan dalam bidang kurikulum berkaitan dengan langkah-langkah antara lain :

- a. Pendayagunaan fungsi dan tugas Kepala Madrasah
- b. Peningkatan Kualitas Guru
- c. Efisiensi dan efektifitas Kegiatan Belajar Mengajar

4. Bidang Kesiswaan

Bidang Kesiswaan diarahkan kepada pengembangan 3 potensi :

- a. Pembinaan Akhlaqul Karimah
- b. Pembinaan potensi intelegensi dan prestasi keilmuan
- c. Pembinaan Kreativitas

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan bidang kesiswaan ini, antara lain :

- a. Diklat Kepemimpinan Siswa
- b. Kepramukaan
- c. Palang Merah Remaja
- d. Karya Ilmiah Remaja
- e. Kegiatan Keagamaan
- f. Keputrian (Tata Busana, Tata Boga, Tata Graha)
- g. Ketrampilan Menjahit
- h. Kegiatan Seni
- i. Olah Raga Prestasi

5. Bidang Hubungan Masyarakat.

Di bidang Humas diupayakan partisipasi masyarakat yang menunjang peningkatan dan pengembangan Madrasah, antara lain :

- a. Peningkatan peran seta orang tua siswa melalui BP-3/Majlis Madrasah
- b. Menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, termasuk KKM (Kelompok Kerja Madrasah)
- c. Menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat
- d. Mengupayakan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu
- e. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
- f. Kegiatan silaturrohim rutin keluarga MAN Malang II Batu.

4.2 Data Hasil Pengujian Validitas Dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Syarifuddin Azwar, 2000 : 5-8)

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Azwar bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau 0,20.

Untuk menguji validitas digunakan teknik Korelasi Produk Moment dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum x$ = Nilai aitem

$\sum y$ = Nilai total skala

Perhitungan indeks daya beda aitem dengan rumus diatas menggunakan bantuan program komputer SPSS 17.0 for Windows. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom **Corrected Item-Total Correlation**. Dalam pengukuran ini, *Corrected Item-Total Correlation* disebut sebagai daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan trait tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum digunakan 0,3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0,3 menunjukkan aitem tersebut memiliki nilai kesejalaran yang rendah, untuk itu perlu dihilangkan atau diganti untuk penelitian selanjutnya.

1. Skala Kecerdasan emosional

Hasil perhitungan dari uji validitas skala Kecerdasan emosional didapat hasil bahwa terdapat 18 item yang gugur dari 58 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 40 item. Item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nomor Item Gugur Kecerdasan emosional

Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
Mengenali emosi	Peka akan suasana hati ketika mengalami suatu kejadian	21,12,17	6	10
	Tidak tenggelam dalam permasalahan	1,7,27,16	11,22	
Mengelola emosi	Toleransi yang lebih tinggi terhadap kegagalan	20, 51	13,25	16
	Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat	8,10,53	52	
	Berkurangnya perilaku agresif	10,30,54,55		
	Persasaan yang lebih positif	2,15,18,58		
Memotivasi diri sendiri	Rasa semangat	4,24,26	14	12
	Ketekunan diri	3,34,56,57		
	keyakinan diri	5,9	19,31	
Mengenali emosi orang lain atau empati	Kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain	32,37,39,40	28,35	10
	Mengkomunikasikan pemahaman perasaan kepada orang lain	45,46,49	42	
Membina hubungan dengan	Mampu berinteraksi dengan baik pada orang lain	36,43,44	29,38,48	10

orang lain	Dapat di percaya orang lain atau dibutuhkan orang lain	47	33,41, 50	
Jumlah		40	18	58

Dari hasil uji validitas skala Kecerdasan emosional diatas, diketahui bahwa item yang valid berjumlah 40 yaitu item 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 18, 20, 23, 24, 26, 27, 30, 32, 34, 36, 37, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 51, 53, 54, 55, 56, 57, dan 58 yang tersebar di lima aspek dalam tingkat kecerdasan emosional. Item inilah yang dijadikan sebagai indikator penelitian. Selanjutnya item-item yang lolos dari uji validitas diubah nomernya sesuai dengan urutan, yaitu disesuaikan dari yang paling kecil ke yang paling besar nominalnya. Misalnya saja item yang sebelum dilakukan uji coba mempunyai nomer 10 maka secara otomatis posisinya akan berubah menjadi item nomer 8. Item inilah yang dijadikan sebagai indikator penelitian.

Dalam mengambil data penelitian, membuang 18 item yang gugur dan memakai 40 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item yang valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili indikator yang diukur, selain itu juga item yang valid sudah mewakili aspek yang favorable dan unfavorable tiap aspek. Untuk mengetahui apakah ke 40 item tersebut masih tetap valid meskipun peneliti membuang 18 item yang tidak valid tanpa menggantinya

2. Skala Penyesuaian diri

Hasil perhitungan dari uji validitas skala penyesuaian diri didapat hasil bahwa terdapat 17 item yang gugur dari 60 item yang ada, sehingga banyaknya item yang valid adalah 43 item. Item tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tabel Item Gugur Penyesuaian Diri

Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
		Valid	Gugur	
Penyesuaian fisik dan emosi	Bisa menerima diri atau fisik apa adanya	1,8, 4,5		8
	Bisa meredam amarah dan mengontrol emosi	3, 6,7	2	
Penyesuaian seksual	Menanggapi perbedaan seks dengan sikap yang matang	9,11,12	10	8
	Disiplin untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan moral	14,20,16	17	
Penyesuaian moral dan agama	Bereaksi secara benar dan sehat terhadap realitas dan memperoleh pengalaman di lingkungan	13,18	15, 19	8
	Sikap religius yang tepat	21, 26	22,24	
Penyesuaian di rumah	Adanya hubungan harmonis antar anggota keluarga	25,27,29	23	12
	Kemampaun memikul tanggung jawab dan menerima batasan	28,32	30,31	
	Saling tolog menolong antar anggota keluarga	33, 34,36	35	
Penyesuaian di sekolah	Mau menerima paraturan di sekolah	46, 42,39	37	12

	Partisipasi terhadap fungsi atau aktifitas di sekolah	38,43,47	40	
	Hubungan baik dengan murid dan guru	41,48,49	44	
Penyesuaian di masyarakat	Mengenal dan menghormati orang lain	45,51,50	52	12
	Membina persahabatan dengan baik	54,55,56	53	
	Dermawan dan suka menolong orang lain	57,59,60	57,59	
Jumlah		43	17	60

Dari hasil uji validitas skala penyesuaian diri di atas, diketahui bahwa item yang valid berjumlah 43 yaitu item 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 54, 55, 56, 57, 59, dan 60 yang tersebar di enam aspek dalam tingkat penyesuaian diri. Item inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya item-item yang lolos dari uji validitas diubah nomernya sesuai dengan urutan, yaitu disesuaikan dari yang paling kecil ke yang paling besar nominalnya. Misalnya saja item yang sebelum dilakukan uji coba mempunyai nomer 10 maka secara otomatis posisinya akan berubah menjadi item nomer 8. Item inilah yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Dalam mengambil data penelitian, peneliti membuang 17 item yang gugur dan memakai 43 item yang valid. Peneliti sengaja memakai item yang valid tanpa mengganti item yang gugur karena item-item tersebut dirasa sudah mewakili indikator yang diukur, selain itu juga item yang valid sudah mewakili aspek yang favorable dan unfavorable tiap aspek. Untuk mengetahui apakah ke 43 item

tersebut masih tetap valid meskipun peneliti membuang 17 item yang tidak valid tanpa menggantinya dapat dilihat pada table di bawah ini

4.2.2. Uji Reliabilitas

Dari hasil analisa statistika pada masing-masing alat ukur yang sudah valid, diperoleh nilai reliabilitas andal pada instrument Kecerdasan emosional sebesar 0,725 dan instrument Penyesuaian diri sebesar 0,871. Adapun hasil reliabilitas variabel Kecerdasan emosional dan Penyesuaian diri secara ringkas dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 4.4
Hasil uji Reabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Kecerdasan emosional	0,725	Andal
Penyesuaian diri	0,871	Andal

Hasil perhitungan uji reliabilitas kedua skala tersebut ternyata mempunyai nilai reliabilitas andal, artinya jika kedua skala tersebut diujikan pada waktu dan subyek yang berbeda maka hasil yang diperoleh tidak akan jauh berbeda (ajeg).

4.3 Hasil Penelitian

Analisis data yang dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang di ajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk mengetahui deskripsi kecerdasan emosional dan dan penyesuaian pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu, maka perhitungannya di dasarkan pada distribusi normal yang di peroleh *mean* dan *standart deviasi*, dari hasil ini kemudian dilakukan pengeompokan menjadi tiga katagori yaitu tinggi sedang dan rendah. Adapun gambaran umum data penelitian

yang meliputi variable kecerdasan emosional dan penyesuaian diri siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu yaitu :

Tabel 4.5
Deskripsi Umum Statistik Data Penelitian

Variabel	Hipotetik			
	X_{\min}	X_{\max}	Mean	SD
Kecerdasan Emosional	80	132	100	8,67
Penyesuaian Diri	83	136	107,5	8,83

1. Tingkat Kecerdasan Emosional

Adapun Rincian rumusan Analisis data Variabel Religiusitas Agama Islam sebagai berikut:

a. Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (t_{\max} + t_{\min}) \sum k = \frac{1}{2} (4 + 1)40 = 100$$

b. Deviasi Standart Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6} (x_{\max} - x_{\min}) = \frac{1}{6} (132 - 80) = 8,67$$

Untuk mengetahui deskripsi tingkat Kecerdasan Emosional, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik karena alat ukur tingkat Religiusitas ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategorisasi dari tingkat Kecerdasan Emosional adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Rumusan Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional

Rumusan	Kategori	Skor angket
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$X \geq 88$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$72 < X \leq 88$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X < 72$

c. Prosentase

Untuk kategorisasi tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{35}{70} \times 100\% = 50\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional tinggi adalah sebesar 50% atau sebanyak 35 siswa.

Untuk kategorisasi sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{27}{70} \times 100\% = 38,6\%$$

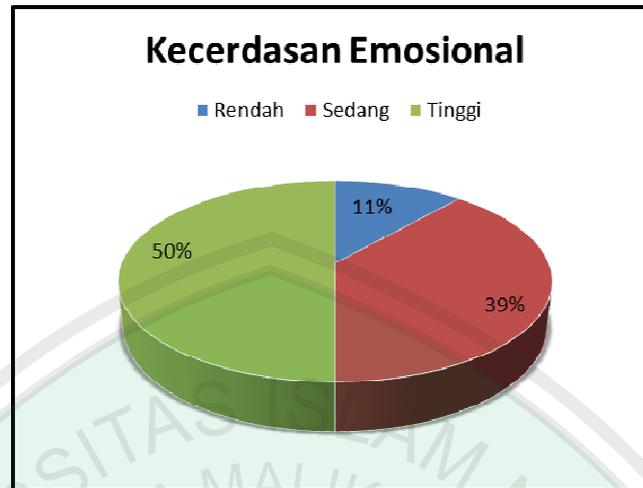
Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional sedang adalah sebesar 38.6% atau sebanyak 27 siswa.

Untuk kategorisasi rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{8}{70} \times 100\% = 11,4\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional rendah adalah sebesar 11.4% atau sebanyak 8 siswa

Dari hasil katagorisasi di atas dapat di buat sebuah diagram, yaitu :



Dari data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Kecerdasan Emosional siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu yang berada pada kategori Tinggi dengan nilai sebesar 50% (35 orang), sedangkan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu pada kategori Sedang sebesar 39% (27 orang), dan pada kategori rendah sebesar 11% (8 Orang). Ini berarti sebagian besar dari siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu rata-rata mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi.

2. Tingkat Penyesuaian Diri

a. Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(t_{\max} + t_{\min}) \sum k = \frac{1}{2}(4 + 1)43 = 107,5$$

b. Deviasi Standart Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6}(x_{\max} - x_{\min}) = \frac{1}{6}(136 - 83) = 8,8$$

Untuk mengetahui deskripsi tingkat Penyesuaian Diri, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik karena alat ukur tingkat penyesuaian diri ini belum mempunyai norma yang jelas. Dari hasil skor hipotetik, kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategorisasi dari tingkat Penyesuaian Diri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Rumusan Kategorisasi Tingkat Penyesuaian Diri

Rumusan	Kategori	Skor angket
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi	$116.33 < X$
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang	$98.67 < X \leq 116.33$
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah	$X \leq 98.67$

c. Prosentase

Untuk kategorisasi tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{29}{70} \times 100\% = 41,42\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat Penyesuaian diri tinggi adalah sebesar 41,4%

Untuk kategorisasi sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{25}{70} \times 100\% = 35,7\%$$

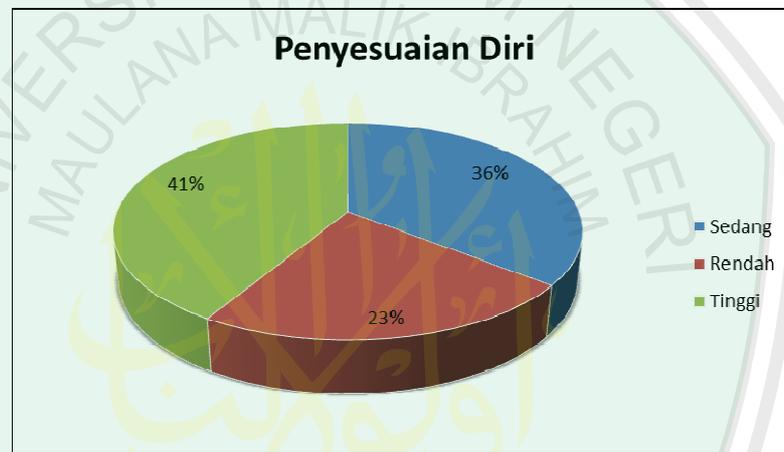
Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat Penyesuaian diri sedang adalah sebesar 35,7% atau sebanyak 25 siswa

Untuk kategorisasi rendah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{16}{70} \times 100\% = 22,8\%$$

Jadi dapat dikatakan bahwa banyak responden yang mempunyai tingkat Penyesuaian diri rendah adalah sebesar 35.7% atau sebanyak 16 siswa

Dari hasil katagorisasi di atas dapat di buat sebuah diagram, yaitu :



Dari data histogram di atas, dapat diketahui bahwa tingkat penyesuaian diri siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu yang berada pada kategori Tinggi dengan nilai sebesar 41% (29 orang), sedangkan siswa kelas X Madrasah liyah Negeri 2 Batu pada kategori Sedang sebesar 36% (25 orang), dan pada kategori rendah sebesar 22,8% (16 Orang). Ini berarti sebagian besar dari siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu rata-rata mempunyai tingkat penyesuaian diri yang tinggi.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

H_a : Ada hubungan (secara parsial) antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Batu.

H_0 : Tidak ada hubungan (secara parsial) antara Kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri Malang 2 Batu.

Dasar pengambilan tersebut berdasarkan pada nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak
- b) Jika nilai $p > 0.05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

Dari hasil pengolahan data dengan bantuan program *SPSS 17.0 for Windows* dapat dilihat pada lampiran . Ringkasan hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Table 4.8
Analisis korelasi

		Kecerdasan_Emosio nal	Penyesuaian_D iri
Kecerdasan_Emosional	Pearson Correlation	1	.991**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Penyesuaian_Diri	Pearson Correlation	.991**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

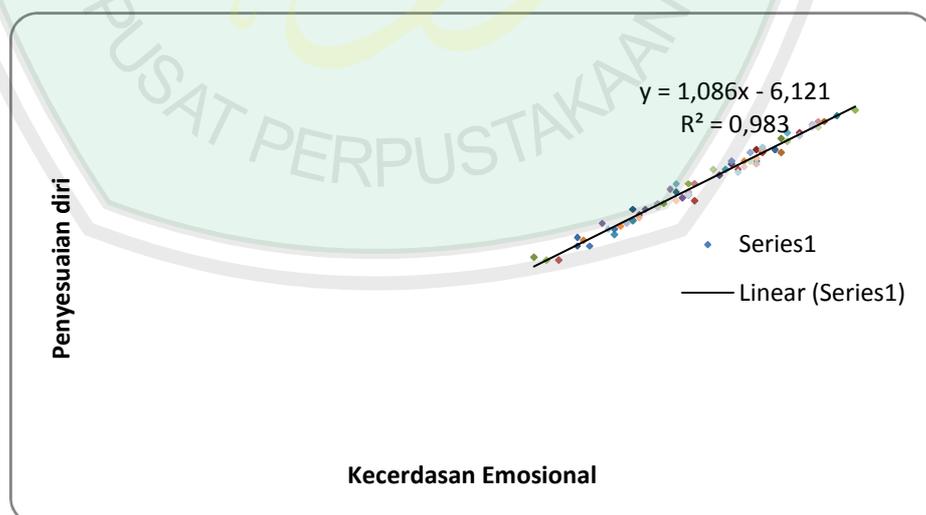
Tabel 4.8
Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Emosional Dan Penyesuaian Diri

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai-p	Keterangan
Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri	0.991	0,000	H ₀ ditolak

Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa besar korelasi atau hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri adalah sebesar 0.991.

Dapat diketahui bahwa nilai $P = 0,000 < 0,05$. Jadi, H_a diterima, H₀ ditolak.

hal tersebut berarti bahwa antara kecerdasan emosional dan Penyesuaian diri mempunyai hubungan yang signifikan, dengan sifat hubungan yang positif di mana semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri. Adapun grafik yang menjelaskan antara hubungan antara variabel X dengan variable Y yang tertera dibawah ini;



Hal tersebut berarti bahwa antara Tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian diri mempunyai hubungan yang signifikan, dengan sifat hubungan

yang positif dimana semakin tinggi Tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi Tingkat Penyesuaian Diri.

4.5 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri yang berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka semakin baik penyesuaian dirinya.

Kecerdasan emosional remaja kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Tingkatan yang berbeda-beda tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu menunjukkan bahwa dari 70 subjek 11,4% memiliki kecerdasan emosional rendah, 38,6% memiliki kecerdasan emosional sedang dan sisanya 50% memiliki kecerdasan emosional tinggi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik. Hal ini tidak terlepas dari banyak faktor salah satunya adalah lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu sendiri yang berada satu wilayah dengan pondok pesantren selalu membiasakan siswanya untuk membaca *asmaul husna* sebelum memulai pelajaran, selalu sholat berjamaah terutama sholat dzuhur dan ashar dan mengadakan sholat jumat yang dilakukan secara bergilir per kelas.

Dalam penyesuaian diri terutama dengan lingkungan sosial, remaja selalu ingin bergaul dengan teman-teman sebayanya. pada masa remaja mereka di hadapkan pada perubahan-perubahan yang menuntut mereka untuk menyesuaikan diri, contohnya perubahan fisik yang mencolok kadang kala menyebabkan remaja merasa canggung, malu, minder, tidak percaya diri ataupun takut bergaul karena keadaan tubuh yang tidak proposional.

Namun kenyataannya tidak semua siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Batu mempunyai kesulitan dalam penyesuaian diri. Berdasarkan dari penelitian menunjukkan dari 70 subjek penelitian terdapat 41,4% memiliki penyesuaian diri tinggi, 35,7% memiliki penyesuaian diri sedang dan 22,8% memiliki penyesuaian diri rendah

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di lihat bahwa hipotesis yang di ajukan sebagai landasan penelitian yang di terima. Dapat diketahui bahwa nilai $P = 0,000 < 0,05$. Jadi, H_a diterima, H_0 ditolak.

hal tersebut berarti bahwa antara kecerdasan emosional dan Penyesuaian diri mempunyai hubungan yang signifikan, dengan sifat hubungan yang positif di mana semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri.

Kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan individu dalam mengenai emosi sendiri, mengelola dan memanfaatkan emosi secara efektif, serta mereka mampu bersikap terbuka, bersikap positif dan empati.

Dalam menentukan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri kemampuan mengelola emosi sangat berperan. Seseorang yang memiliki

kemampuan mengelola dan mengendalikan emosinya dengan baik dia akan bersikap wajar dalam peristiwa yang terjadi dan mampu menunda reaksi pada saat atau belum siap, sebaliknya individu yang kurang mampu mengelola emosinya dengan baik akan selalu di rundng kesedihan dan kemurungan. Menurut Goleman (2001 : 404) seseorang yang mampu mengelola emosinya dengan baik dia lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi, berkurangnya perilaku agresif atau merusak diri sendiri, sekolah, keluarga serta lebih baik dalam menangani ketegangan jiwa.

Dapat di katakan bahwa seseorang yang mampu mengelola amosinya dengan baik berarti dia mampu mengendalikan emosinya yang pada akhirnya individu mempunyai hubungan yang serasi antara diri dengan lingkungannya.

Siswa yang yang dapat mengendikan emosinya, membina hubungan dengan orang lain serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga nantinya siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sedang di hadapinya. Siswa yang berasal dari SMP (sekolah umum) harus dapat menyesuaikan diri dengan sekoalah barunya. Karena di sekolah baru biasanya siswa-siswa yang berasal dari SMP (sekoah umum) pada awa tahun ajaran baru mereka melakukan penyesuaian diri dengan teman sebaya, lingkungan dan mata pelajaran yang ada di sekolah barunya. Hal ini akan menjadi dasar siswa kelas X tersebut dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan di sekolah tersebut.

Karena di masa yang akan datang para siswa kelas X akan merasakan dari dasi mereka menyesuaikan diri di lingkungan sekoahnya, apakah mereka dapat di terima oleh teman-teman sebayanya, atau malah sebaiknya mereka di tolak oelh

teman-teman sebaya mereka. Maka dari itu kecerdasan emosional dan penyesuaian diri disini sangatlah berhubungan.

Selain itu di sekolah yang baru tidak hanya siswa melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya saja, akan tetapi dengan mata pelajaran –mata pelajaran yang belum pernah di pelajarnya semasa dudu di bangku SMP. Ada beberapa mata pelajaran yang tidak pernah di pelajarnya, oleh karena itulah disini mereka belajar untuk menyesuaikan diri. Semakin bagus tingkat kecerdasan emosionalnya dalam mengendalikan diri terhadap apa yang di hadapinya maka penyesuaian diri siswa pun akan cenderung baik.

Secara umum sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar menyesuaikan diri dengan dunia luar selain dari lingkungan keluarga, jika anak mempunyai kecerdasan emosional yang bagus dengan teman-teman sebaya di lingkungan sekolah barunya, maka penyesuaian diri siswa tersebut pada lingkungan baru di sekolah juga akan lebih cepat.